

## PERKEMBANGAN FINTECH DI INDONESIA : TANTANGAN DAN PELUANG BAGI LEMBAGA KEUANGAN

Zihan Lestari<sup>1</sup>, Nailah Munisa<sup>2</sup>, Sofie Artika Murni Damanik<sup>3</sup>, Salika Dwi Navita<sup>4</sup>, Yazid Al Arhab<sup>5</sup>, Bahrudin Efendi Damanik<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Prodi Sistem Informasi, STIKOM Tunas Bangsa, Pematang Siantar, Indonesia

Email: [zihanlestari84@gmail.com](mailto:zihanlestari84@gmail.com) , [munisanailah@gmail.com](mailto:munisanailah@gmail.com) , [cintyacanceline@gmail.com](mailto:cintyacanceline@gmail.com) , [salikanavita424@gmail.com](mailto:salikanavita424@gmail.com) , [yazidalarhab@gmail.com](mailto:yazidalarhab@gmail.com) , [bahrudinefendi@gmail.com](mailto:bahrudinefendi@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan dan peluang fintech di Indonesia bagi lembaga keuangan. Metode yang digunakan dalam metode studi literatur (library research), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis informasi atau data yang bersumber dari berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, dokumen kebijakan, serta artikel-artikel yang dipublikasikan melalui media daring yang kredibel data penelitian menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menyatakan bahwa perkembangan fintech di Indonesia memberikan dampak positif terhadap perluasan akses layanan keuangan, khususnya dalam mendukung inklusi keuangan.

**Kata kunci:** Finansial Teknologi, Peluang, Tantangan, Lembaga Keuangan

## FINTECH DEVELOPMENT IN INDONESIA : CHALLENGES AND OPPORTUNITIES FOR FINANCIAL INSTITUTIONS

### Abstract

*This study aims to determine the challenges and opportunities of fintech in Indonesia for financial institutions. The method used in the method of literature study (library research), which is a research method carried out by collecting and analyzing information or data sourced from various relevant literature, such as scientific journals, books, official reports, policy documents, and articles published through credible online media research data using secondary data. The results state that the development of fintech in Indonesia has a positive impact on expanding access to financial services, especially in supporting financial inclusion.*

**Keywords:** Financial Technology, Opportunities, Challenges, Financial Institutions

---

(1 baris kosong, 10pt)

### PENDAHULUAN (huruf besar, 10pt, tebal)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong lahirnya inovasi dalam sektor keuangan yang dikenal sebagai financial technology (fintech). Fintech merupakan perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi yang bertujuan untuk mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi, serta memperluas akses terhadap layanan keuangan. Di Indonesia, pertumbuhan industri fintech menunjukkan trend yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah penyelenggara fintech terus bertambah seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan digital yang cepat, mudah, dan aman. Perkembangan ini juga didorong oleh tingginya penetrasi internet dan penggunaan perangkat digital di tengah masyarakat. Dengan demikian, fintech diyakini memiliki potensi besar

dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan nasional, khususnya dalam menjangkau masyarakat di wilayah terpencil yang sebelumnya belum terlayani oleh lembaga keuangan konvensional (Nurchayani, 2025).

Perubahan teknologi yang begitu cepat merambah ke Indonesia berimplikasi terhadap bisnis e-commerce, bisnis online, transportasi daring dan sebagainya yang menjadi bagian dari teknologi keuangan mulai tumbuh menggantikan bisnis tradisional. Dengan demikian penting untuk mengkaji perkembangan teknologi keuangan. Jaringan internet yang mudah diakses oleh orang, dari tempat manapun dan waktu kapan pun memaksa perilaku orang berbisnis agar tetap bertahan hidup, terus melakukan kreatifitas dan inovasi. Kesimpulan yang dibisa diambil perubahan yang amat cepat berdampak negatif, yakni merugikan bagi kondisi ekonomi dan sosial (Subagiyo, 2019).

Teknologi keuangan atau fintech merupakan perkembangan teknologi yang dikombinasikan dengan sektor keuangan atau financial yang terdapat pada lembaga perbankan. Dengan demikian diharapkan dapat mempermudah proses transaksi keuangan yang lebih praktis, aman dan modern, dengan layanan keuangan berbasis layanan digital yang berkembang di Indonesia, seperti payment channel system, digital banking, online digital insurance (Asyarofah et al., 2023)

Namun, meskipun fintech menawarkan berbagai kemudahan dan potensi pertumbuhan ekonomi digital, terdapat sejumlah tantangan signifikan yang perlu dihadapi oleh lembaga keuangan dan regulator. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang dilakukan oleh OJK, tingkat inklusi keuangan masyarakat Indonesia telah mencapai 85,10%, namun tingkat literasi keuangannya baru mencapai 49,68%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki akses terhadap layanan keuangan tetapi belum memahami cara mengelolanya secara efektif dan bijak (OJK, 2022). Rendahnya literasi ini meningkatkan risiko penyalahgunaan layanan fintech serta potensi terjebak dalam praktik pinjaman online ilegal atau investasi bodong.

Selain itu, aspek keamanan siber juga menjadi perhatian serius dalam ekosistem fintech. Berdasarkan laporan Checkpoint Research (2022), sektor jasa keuangan global menjadi salah satu sektor yang paling banyak mengalami serangan siber, dengan rata-rata 1.131 serangan per minggu. International Monetary Fund (IMF) bahkan mencatat kerugian tahunan akibat serangan siber di sektor jasa keuangan global mencapai sekitar USD 100 miliar. Di Indonesia sendiri, kasus kebocoran data pribadi yang melibatkan penyelenggara layanan fintech kerap terjadi, menunjukkan lemahnya sistem keamanan data dan perlindungan konsumen. Tantangan lainnya adalah ketimpangan infrastruktur digital, terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), yang menyebabkan masyarakat di wilayah tersebut belum dapat menikmati manfaat fintech secara optimal (Bachtiar et al., 2020). Sementara itu, aspek regulasi juga menjadi tantangan tersendiri, karena perkembangan fintech yang sangat dinamis menuntut adanya pembaruan kebijakan dan pengawasan yang adaptif namun tetap menjaga stabilitas dan integritas sistem keuangan (Hiyanti et al., 2024).

Sebagai contoh, penelitian yang dipublikasikan oleh (Arner et al., 2015) di Georgetown Journal of International Law menjelaskan bagaimana Fintech telah menjadi paradigma baru dalam dunia keuangan setelah krisis, mengubah struktur dan operasi bank. Dengan cara yang sama, laporan PWC 2019 mendiskusikan peran Fintech dalam meningkatkan

inklusi keuangan dan efisiensi perbankan. Ini menunjukkan bahwa Fintech bukan hanya sebuah tren dalam dunia perbankan kontemporer tetapi juga sebuah kebutuhan. Selain itu juga terdapat penelitian oleh (Subagja et al., 2025) hasil penelitian jurnal ini menjelaskan bahwa perkembangan Fintech di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, peluang Fintech terus mengalami peningkatan terutama fintech syariah, didukung oleh mayoritas penduduk yang beragama Islam Kharisma. Sementara tantangan Fintech adalah belum adanya regulasi yang jelas dan komprehensif untuk mengatur aktivitas fintech, terutama koordinasi antara lembaga terkait seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Meskipun menghadapi banyak tantangan, perkembangan fintech juga membuka peluang strategis bagi lembaga keuangan untuk melakukan transformasi digital. Melalui kolaborasi dengan startup fintech, bank dan institusi keuangan konvensional dapat memperluas jangkauan layanan mereka, menciptakan produk keuangan yang lebih inovatif, serta meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini akan meningkatkan kualitas layanan dan memperkuat daya saing lembaga keuangan nasional di era ekonomi digital. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pemangku kepentingan baik pemerintah, regulator, pelaku industri, maupun masyarakat untuk bersama-sama membangun ekosistem fintech yang sehat, inklusif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan fenomena masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian mengenai tantangan dan peluang Fintech bagi lembaga keuangan. teori, perancangan, dan sebagainya.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. LEMBAGA KEUANGAN

Lembaga keuangan merupakan institusi yang berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang membutuhkan dana (defisit unit). Lembaga keuangan dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB). Lembaga keuangan bank mencakup bank umum dan bank perkreditan rakyat, yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Sementara itu, lembaga keuangan bukan bank seperti perusahaan asuransi, leasing, dana pensiun, dan pegadaian, juga memberikan layanan keuangan, meskipun tidak dalam bentuk penghimpunan simpanan secara langsung (Abdullah & Wahjusaputri, 2018).

### 2. Financial Technology (fintech)

Financial Technology atau yang lebih dikenal dengan fintech merupakan penggunaan teknologi dalam sektor jasa keuangan untuk meningkatkan akses, efisiensi, dan kualitas layanan keuangan. Menurut Schueffel (2016), fintech adalah inovasi finansial yang difasilitasi oleh teknologi informasi dan komunikasi untuk mempercepat, mempermudah, dan mengamankan proses transaksi keuangan. Di Indonesia, definisi fintech secara umum mengacu pada penggunaan aplikasi digital dalam aktivitas keuangan seperti pembayaran, pinjaman, investasi, hingga manajemen aset.

Financial Technology adalah singkatan dari kata "Fintech", yang merujuk pada teknologi dan inovasi yang bertujuan untuk bersaing dengan metode tradisional dalam penyediaan layanan keuangan. Ini termasuk transfer uang, pinjaman, manajemen aset, pembayaran, asuransi, dan bahkan perdagangan mata uang kripto. Aplikasi, platform, produk, dan model bisnis dapat termasuk dalam kategori Fintech. Teknologi informasi telah memungkinkan perusahaan Fintech untuk membuat produk keuangan baru dan kreatif yang memiliki efisiensi dan biaya yang lebih rendah. Aplikasi mobile untuk transfer uang, pemrosesan pembayaran, pinjaman peer-to-peer, dan manajemen investasi termasuk dalam kategori ini (Mulyana et al., 2024)

### 3. Literasi Keuangan

Menurut (Ainiyah & Yuliana, 2022) literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan manajemen. Sedangkan menurut Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) literasi keuangan diartikan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan guna membuat Keputusan keuangan dan mencapai kesejahteraan keuangan individu. Menurut (Maulana et al., 2022). literasi keuangan merupakan kemampuan masyarakat untuk memproses informasi ekonomi dalam menentukan keputusan tentang perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, pensiun dan hutang. Sehingga apabila seseorang memahami tentang pengetahuan keuangan, maka akan tertarik untuk memanfaatkan berbagai macam produk serta layanan keuangan yang tersedia secara efektif. Literasi keuangan sering disamakan dengan pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan mengukur seberapa baik seseorang dalam memahami informasi terkait keuangan pribadi.

### 4. Inklusi Keuangan

Menurut (Bentar Kusdimanto et al., 2022) inklusi keuangan merupakan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan jasa keuangan yang mempunyai tujuan agar dapat menghilangkan

berbagai tantangan yang berbentuk non harga maupun harga. Menurut Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (2014), inklusi keuangan merupakan suatu hak masyarakat untuk sebuah akses dan pelayanan penuh ke lembaga keuangan. Berbagai layanan keuangan bisa dinikmati lapisan masyarakat, khususnya untuk orang miskin produktif yang berada di daerah terpencil. Inklusi keuangan adalah kondisi di mana individu dan bisnis, terutama dari kelompok berpenghasilan rendah dan rentan, memiliki akses yang mudah, terjangkau, dan berkualitas terhadap berbagai layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit, asuransi, dan sistem pembayaran. Tujuan utama dari inklusi keuangan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis informasi atau data yang bersumber dari berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, dokumen kebijakan, serta artikel-artikel yang dipublikasikan melalui media daring yang kredibel. Pendekatan ini dipilih karena topik yang dikaji, yaitu perkembangan fintech di Indonesia serta tantangan dan peluang yang ditimbulkannya bagi lembaga keuangan, merupakan fenomena yang telah banyak dibahas dalam berbagai referensi akademik maupun kebijakan publik. Melalui studi literatur, peneliti dapat menelaah teori-teori, temuan-temuan sebelumnya, dan data sekunder yang mendukung pembahasan secara konseptual dan kontekstual. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji sumber-sumber tertulis yang relevan, baik dari publikasi nasional maupun internasional, termasuk laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta jurnal-jurnal yang dipublikasikan melalui database akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Analisis Literatur (Matriks Sintesis)**

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Utama	Relevansi
1	Aswira, Arfah &	<i>Perkembangan dan Dampak</i>	Menganalisis perkembangan	Studi literatur	Fintech meningkatkan akses	Memberikan wawasan tentang

Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Utama	Relevansi
Alam (2022)	<i>Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia</i>	fintech dan dampaknya terhadap inklusi keuangan di Indonesia.		keuangan melalui pembayaran digital dan P2P lending, namun masih menghadapi tantangan digital divide dan perlindungan konsumen. Fintech memperluas akses ke layanan keuangan, terutama bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh sistem perbankan konvensional.	dampak fintech terhadap inklusi keuangan dan tantangan yang dihadapi.
2 Rustan (2023)	<i>Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia pada tahun 2023.</i>	Menganalisis peran fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia pada tahun 2023.	Analisis deskriptif kualitatif	Analisis deskriptif kualitatif	Menunjukkan kontribusi fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan.
3 Aswira, Mangkona & Wahyudin (2023)	<i>Transformasi Industri Keuangan melalui Perkembangan Teknologi Finansial (Fintech): Analisis Tantangan dan Peluang</i>	Menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi industri keuangan akibat perkembangan fintech.	Analisis deskriptif kualitatif	Analisis deskriptif kualitatif	Mengidentifikasi tantangan dan peluang bagi lembaga keuangan dalam menghadapi perkembangan fintech.
4 Qur'ana et al. (2022)	<i>Peran Fintech dalam Meningkatkan</i>	Menganalisis peran fintech dalam	Studi literatur	Fintech meningkatkan akses ke layanan	Memberikan perspektif tentang bagaimana
5 Hiyan et al. (2022)	<i>Akses Keuangan di Era Digital</i>	meningkatkan akses keuangan di era digital.		keuangan, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses.	Menyajikan perspektif tentang fintech syariah dan tantangannya.
6 Mulyana et al. (2022)	<i>Peluang dan Tantangan Fintech Syariah di Indonesia</i>	Menganalisis peluang dan tantangan fintech syariah di Indonesia.	Analisis deskriptif kualitatif	Analisis deskriptif kualitatif	Memberikan wawasan tentang adopsi fintech dalam perbankan syariah.

### PERKEMBANGAN TEKNOLOGI FINANSIAL (Fintech) di INDONESIA

Dalam beberapa tahun terakhir Teknologi Finansial (Fintech) telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, seiring dengan pesatnya adopsi teknologi digital oleh masyarakat. Laporan Otoritas

Jasa Keuangan (OJK, 2022) mencatat bahwa inklusi keuangan Indonesia telah mencapai angka 85,10%, yang sebagian besar didorong oleh penetrasi layanan fintech, seperti peer-to-peer lending, dompet digital (e-wallet), crowdfunding, dan produk buy now pay later (BNPL). Perkembangan fintech ini membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan, terutama di kalangan masyarakat yang selama ini kurang terlayani oleh bank-bank konvensional.

Namun, meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin terbuka, tantangan besar masih dihadapi dalam hal literasi keuangan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh (OJK, 2022), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 49,68%. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun masyarakat memiliki akses yang lebih baik ke produk-produk keuangan digital, pemahaman mereka tentang manfaat, risiko, dan cara penggunaan produk tersebut masih sangat terbatas. Fenomena ini menjadi celah bagi munculnya praktik penyalahgunaan, seperti pinjaman online ilegal yang memberikan bunga tinggi dan menyalahgunakan data pribadi konsumen. Dengan demikian, tantangan besar berikutnya adalah meningkatkan literasi keuangan agar masyarakat dapat memanfaatkan fintech dengan bijak.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, tantangan di pasar keuangan perbankan semakin kompleks. Oleh karena itu, sektor ini perlu mempersiapkan diri menghadapi perubahan tersebut. Banyak penyedia layanan keuangan kini memanfaatkan teknologi untuk mengelola dan mendistribusikan dana melalui platform online. Teknologi finansial, yang lebih dikenal dengan istilah fintech, merupakan inovasi yang mempermudah solusi keuangan. Seiring dengan pentingnya teknologi dan internet dalam kehidupan sehari-hari, fenomena ini turut mempengaruhi perilaku masyarakat di Indonesia. Hal ini memberikan dampak besar terhadap penggunaan layanan keuangan digital, seperti e-commerce dan fintech, yang semakin berkembang pesat.

Salah satu perusahaan yang menyediakan layanan keuangan kontemporer berbasis software dan teknologi disebut Fintech. Fintech bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan dengan membuat transaksi lebih mudah dan memberi warga akses lebih besar ke produk keuangan yang mereka inginkan. Dalam kebanyakan kasus, Fintech di Indonesia memiliki kemampuan yang sangat besar karena mereka dapat memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh lembaga keuangan konvensional.

Pertumbuhan teknologi yang pesat memudahkan warga dalam melaksanakan suatu transaksi keuangan. Umumnya warga cuma bisa melaksanakan transaksi keuangan secara langsung dengan tiba ke kantor dari lembaga keuangan yang dituju, tetapi dengan terdapatnya teknologi saat ini

ada layanan- layanan keuangan berbasis digital yang memudahkan warga buat mengaksesnya. Salah satu layanan keuangan digital yang saat ini diminati merupakan financial technology ataupun kerap disingkat dengan fintech. Fintech merupakan suatu layanan berbasis teknologi data selaku wujud inovasi layanan keuangan khususnya pada industri keuangan bukan bank, dibandingkan dengan lembaga perbankan. Dikala ini, industri fintech di Indonesia bersumber pada jenis produknya, diperkirakan industri fintech di Indonesia terdapat dekat 250 industri. Kebanyakan industri fintech di Indonesia mempunyai model bisnis berbentuk digital lending ialah sebesar 55% (Nurhayati et al., 2022)).

### **Peluang dan Tantangan Fintech di Indonesia**

Fintech (Financial Technology) telah berkembang pesat di Indonesia, terlepas dari berbagai kesulitan yang harus diatasi. Beberapa tantangan utama fintech di Indonesia antara lain:

#### **a. Regulasi yang Belum Jelas**

Salah satu tantangan utama fintech di Indonesia adalah belum adanya regulasi yang jelas dan komprehensif untuk mengatur aktivitas fintech. Koordinasi antara lembaga terkait seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengawasi fintech masih belum optimal. Hal ini dapat menimbulkan risiko krisis yang mungkin timbul dari masalah likuiditas dan solvabilitas pada penyedia layanan fintech. Dua lembaga negara independen yaitu Bank Indonesia (BI) dan juga Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagai pengatur dan pengawas fintech di Indonesia.

b. Tidak seluruh warga melek terhadap teknologi, walaupun sebagian besar merupakan pengguna teknologi.

c. Tidak seluruh warga paling utama nasabah mau mengenali saldo tabungannya dengan alibi khawatir konsumtif.

d. Tidak seluruh ponsel menunjang aplikasi fintech.

e. Pengetahuan serta uraian warga tentang mekanisme operasional fintech syariah yang masih minim.

f. Pemikiran warga tentang fintech syariah yang sama dengan fintech konvensional.

g. Sedikitnya SDM (Sumber Energi Manusia) yang memahami akad transaksi syariah dan persaingan teknologi di masa depan yang terus menjadi ketat (Abidah et al., 2022)).

#### **h. Kepatuhan Syariah**

Meskipun fintech syariah memiliki potensi besar di Indonesia, namun masih diperlukan regulasi yang jelas terkait kepatuhan syariah untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam (HANNANI, 2023).

#### **i. Literasi Keuangan**

Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat, terutama konsumen layanan fintech, juga menjadi tantangan tersendiri. Konsumen masih

kurang memahami risiko-risiko yang dapat timbul dalam menggunakan layanan fintech.

#### j. Infrastruktur Teknologi

Tantangan lain yang dihadapi fintech di Indonesia adalah terkait infrastruktur teknologi, terutama di daerah-daerah terpencil. Keterbatasan akses internet dan infrastruktur digital dapat menghambat perkembangan fintech, khususnya dalam menjangkau masyarakat di seluruh wilayah Indonesia.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan tersebut perlu diatasi melalui koordinasi yang baik antara pemerintah, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Pengembangan regulasi yang jelas, peningkatan literasi keuangan, dan perbaikan infrastruktur teknologi merupakan langkah-langkah berarti yang mendorong perkembangan fintech yang sehat dan berkelanjutan di Indonesia.

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, perkembangan fintech di Indonesia juga membuka peluang besar, terutama bagi lembaga keuangan tradisional. Integrasi teknologi finansial dengan sistem layanan perbankan tradisional dapat meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan menghasilkan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Kolaborasi antara bank dengan startup fintech dalam bidang digital payment, robo-advisory, micro-investment, dan digital lending menjadi contoh nyata dari sinergi yang menguntungkan kedua belah pihak. Selain itu, fintech juga memberikan peluang untuk meningkatkan inklusi keuangan, karena layanan-layanan fintech lebih mudah dijangkau oleh masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh bank-bank konvensional.

Salah satu contoh nyata dari manfaat fintech dalam mendorong inklusi keuangan adalah layanan peer-to-peer lending (P2P) yang banyak digunakan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). P2P lending telah membuka akses pembiayaan yang lebih mudah dan cepat bagi pelaku UMKM yang kesulitan mendapatkan kredit dari bank. Layanan P2P lending telah mempercepat proses pengajuan pinjaman bagi UMKM, tanpa melalui prosedur yang rumit dan memakan waktu. Ini menjadi solusi yang sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya bagi sektor ekonomi produktif (Rahadiyan, 2022).

Secara keseluruhan, perkembangan fintech di Indonesia merupakan fenomena yang bersifat disruptif namun juga konstruktif. Di satu sisi, fintech menghadirkan tantangan berupa rendahnya literasi keuangan, potensi risiko keamanan, kesenjangan infrastruktur digital, dan perlunya regulasi yang lebih adaptif. Di sisi lain, fintech menawarkan peluang besar dalam menciptakan layanan keuangan yang lebih efisien, inklusif, dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, regulator, lembaga keuangan, dan

pelaku industri fintech untuk menciptakan ekosistem keuangan digital yang sehat, inklusif, dan berkelanjutan di Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan secara kualitatif, dapat disimpulkan bahwa perkembangan fintech di Indonesia memberikan dampak positif terhadap perluasan akses layanan keuangan, khususnya dalam mendukung inklusi keuangan. Fintech seperti P2P lending, dompet digital, dan platform pembiayaan mikro telah memperluas jangkauan layanan keuangan secara efisien dan cepat. Namun, pertumbuhan pesat sektor fintech juga membawa berbagai tantangan bagi lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah. Tantangan tersebut meliputi aspek regulasi yang belum sepenuhnya adaptif, keamanan data dan perlindungan konsumen, tingkat literasi digital yang masih rendah, serta persaingan yang ketat antara pelaku fintech dengan lembaga keuangan tradisional.

### Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh, ada beberapa saran yang dapat disampaikan untuk mendukung perkembangan fintech yang sehat dan berkelanjutan di Indonesia. Untuk mengoptimalkan manfaat fintech sekaligus mengatasi tantangan yang muncul, pemerintah dan regulator seperti OJK dan Bank Indonesia perlu memperkuat regulasi yang adaptif serta memperhatikan aspek perlindungan konsumen dan keamanan data. Lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah, disarankan untuk melakukan transformasi digital dan menjalin kolaborasi strategis dengan penyedia layanan fintech agar dapat meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar. Selain itu, upaya peningkatan literasi keuangan dan digital masyarakat sangat penting agar layanan fintech dapat dimanfaatkan secara bijak dan aman. Pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi keuangan juga menjadi kunci dalam mendukung keberlanjutan dan inovasi dalam ekosistem fintech Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Abdullah & Wahjusaputri, 2018). Bank & Lembaga Keuangan. In Mitra Wacana Media.
- (Abidah et al., 2022). Peran Al-Quran Dan As-Sunnah Dalam Perkembangan Ekonomi Syariah:Kajian, Peluang Dan Tantangan Fintech Syariah. *Muslim Heritage*, 7(1), 01–27.  
<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i1.3628>

- Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1005–1018.
- Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm? *SSRN Electronic Journal*, October 2018. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2676553>
- Asyarofah, W., Vidiati, C., & Selasi, D. (2023). Bridging: Journal Of Islamic Digital Economic and Management PEMAHAMAN BERINVESTASI MELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA GENERASI. *Journal Of Islamic Digital Economic and Management*, Vol. 1 No.(1), 164–171. <https://journal.alshobar.or.id/index.php/bridging>
- Bachtiar, P. P., Diningrat, R. A., Kusuma, A. Z. D., Izzati, R. Al, & Diandra, A. (2020). Who Is Digital Economy for? Toward an Inclusive Digital Economy in Indonesia | The SMERU Research Institute. In *Smeru Research Institute*.
- Bentar Ksudimanto, Wahyuni, N. S., Inke Larank Assya'if, & Sri Mulyantini. (2022). Review Peran Inklusi Keuangan Berbasis Fintech Dan Perilaku Keuangan Untuk Pertumbuhan Ukm. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(1), 50–60. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v1i1.140>
- HANNANI. (2023). Analysis of Islamic Legal Study on Financial Technology Transactions: Maqashid Sharia Perspective. *Russian Law Journal*, 11(3), 1531–1538. <https://doi.org/10.52783/rlj.v11i3.1678>
- Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2024). Era Fintech: Peluang Dan Tantangan (Financial Technology) Syariah di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(6), 326–333. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i6.2524>
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Fintech Terhadap Keberlangsungan Bisnis Umkm. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440–452. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2700>
- Mulyana, I., Hamid, A., & Syaripudin, E. I. (2024). Tantangan Dan Peluang Penggunaan Fintech Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v2i2.639>
- Nurchayani, R. (2025). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN , LITERASI KEUANGAN FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.
- Nurhayati, S., Nurjamil, & Haris Fadhillah, M. (2022). Menakar Peluang Dan Tantangan Penyelesaian Sengketa Bisnis Fintech Syariah Melalui Laps. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 63–70. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).8857](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).8857)
- OJK. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan.
- Rahadiyan, I., & Sari, A. R. (2019). Peluang Dan Tantangan Implementasi Fintech Peer To Peer Lending Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Defendonesia*, 4(1), 18–28. <https://doi.org/10.54755/defendonesia.v4i1.79>
- Subagiyo, R. (2019). Era Fintech: Peluang Dan Tantangan Bagi Ekonomi Syariah. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 316–336. <https://doi.org/10.24090/ej.v7i2.3457>
- Subagja, G., Ihdalumam, A., & Vidiati, C. (2025). Peluang dan Tantangan Fintech di Indonesia. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 185–195.